



## RSUD MANGUSADA



MAULANA SANDIJAYA/RADAR BALI

MOLOR: Tampak depan gedung E RSUD Mangusada, Mangupura.

### Penyerahan Gedung Rp 76 Miliar Gabeng

DIBANGUN dengan menelan dana super mahal, yakni Rp 76 miliar lebih, penyerahan gedung E RSUD Mangusada Badung toh tetap gabeng alias tak jelas. Pasalnya, setelah dipelaspas dan diresmikan sebulan lalu, gedung yang dinamai gedung paviliun itu masih belum beroperasi. Pantauan dan penelusuran koran ini, dalam gedung tampak sepi. Namun AC (air conditioner) dibiarkan menyala. Tak ayal seluruh ruangan terasa dingin.

"Ya memang belum ada serah terima. Kami berharap sih secepatnya ada serah terima. Mudah-mudahan September ini sudah bisa beroperasi maksimal," ujar Dirut RSUD Mangusada, dr, Bintang Suryadi Jumat lalu (31/7). Bintang mengaku tidak tahu pasti kapan penyerahan dari Dinas Cipta Karya (DCK) akan dilakukan. Pihaknya sudah siap mengoperasikan gedung tersebut. Alat kesehatan dan alat medis lainnya diklaim sudah siap digunakan.

Kenapa persemian tidak jelas? Menurut Bintang, gedung yang baru tidak bisa sembarangan dipakai harus dipastikan lebih dahulu. Sebab gedung rumah sakit tidak seperti gedung lainnya. Gedung rumah sakit sifatnya sangat dinamis karena aktivitas yang tinggi. Sementara itu, Kepala DCK Badung Ni Putu Dessy Dharmayanti menyebut penyerahan gedung masih terus dimatangkan. Pihaknya sebagai leading sektor tak bisa grasa-grusu menyerahkan gedung baru rumah sakit tersebut. "Sebelum diserahkan akan kami periksa lebih dahulu sehingga benar-benar siap," dalihnya. Kapan akan diserahkan? "Kemungkinan minggu ini," ucap pejabat asal Denpasar itu. (san/han)

Edisi : Minggu, 2 Agustus 2015

Hal. : 24



# Separo Saluran Irigasi Rusak

## Terjadi di Bangli, Anggaran Minim

**BANGLI** - Di kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, ternyata infrastruktur pertanian di Bangli cukup memprihatinkan. Bagaimana tidak? Dari 220.332 meter panjang saluran irigasi tersier, hampir separonya yakni 93.593 meter (42 persen) dalam kondisi rusak.

Dari data yang dimiliki Dinas PU Bangli, panjang saluran irigasi tersier yang mengalami rusak itu terbagi dalam dua kategori. Yakni rusak berat dan ringan. Untuk yang rusak berat, sepanjang 49.205 meter. Kerusakan berat paling banyak terjadi di Kecamatan Susut mencapai 24.408

meter, Bangli mencapai 13.997 meter, Tembuku mencapai 9.700 meter, dan di Kintamani mencapai 1.100 meter. Sedangkan yang mengalami kerusakan ringan sepanjang 44.388 meter terdiri dari di kecamatan Susut 17.243 meter, Bangli mencapai 10.970 meter dan Tembuku mencapai 9.475 meter serta Kintamani mencapai 6.700 meter.

"Saat ini kami memang baru bisa melakukan rehab saluran irigasi tersier. Karena anggaran yang kita miliki terbatas," ujar I Made Weda Gunawan, Kabid Dinas PU Bangli kemarin.

Gunawan mengakui, kalau saluran irigasi tersier di Bangli yang mengalami kerusakan ada di semua wilayah. Kerusakan yang terjadi itu karena rata-rata saluran tersier di Bangli sudah berusia

puluhan tahun. Sehingga banyak terjadi kebocoran yang menyebabkan air banyak yang terserap sehingga sampai di hilir debitnya kecil. Selain karena kebocoran akibat sudah tua, kerusakan saluran tersier juga karena bencana tanah longsor. "Karena kerusakan itu, maka kami utamakan untuk direhab. Sedangkan untuk pembangunan saluran irigasi baru saat ini belum memungkinkan," ungkapnya. (nom/yor)

Edisi : Minggu, 2 Agustus 2015

Hal. : 26